



Pelatihan Pembuatan Tas Ecoprint dan Sabun Kertas sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Uki Hares Yulianti ^{1*}, Nadia Gitya Yulianita ², Nur Indah Sholikhati ³, Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho ³

¹ Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia.

² Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

³ Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman, Banyumas, Indonesia

*Alamat Koresponding. E-mail: ukihares@unsoed.ac.id (N.S.); Tel. +62-819-669 330486.

Dikirim: 12 Maret 2024

Direvisi: 25 Maret 2024

Diterima: 1 April 2024

Academic Editor: Baso Didik Hikmawan, M.Pharm.Sci

Catatan Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

ABSTRACT: *One of the characteristics of the independent learning curriculum is project-based activities which are also called the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile project at the elementary school level has not been fully adapted to the themes determined by the independent curriculum. Schools are still at a loss for projects designed to enable students to investigate, solve problems, and make decisions. There is a lack of projects to strengthen the profile of Pancasila students that are aligned with themes determined by the Ministry of Education and Culture, especially those related to the environment. Therefore, there is a need for project activities carried out by elementary school children related to the environment, namely making paper soap. It is hoped that students can learn to develop creativity in making paper soap independently which can be used as a healthy lifestyle and are able to implement the values of Pancasila students in the process of implementing this making project. The methods used in this activity are lectures, discussions, training and mentoring. Lectures and discussions were held to explain material regarding the paper soap making project. Training for elementary school students to make paper soap and teacher assistance in preparing a project design to strengthen the profile of Pancasila students in accordance with the elementary school theme. As a result of this activity, students can carry out projects that implement the values of the Pancasila student profile and teachers also produce project designs for strengthening the Pancasila student profile. The output of this service of course produces articles presented at LPPM national seminars and also products produced by students and teachers during training.*

KEYWORDS: *training, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Independent Curriculum.*

ABSTRAK: Salah satu yang khas dari kurikulum merdeka belajar adanya kegiatan berbasis proyek yang disebut juga dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang SD belum sepenuhnya disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan oleh pada kurikulum merdeka. Sekolah masih kebingungan untuk proyek yang didesain agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Kurangnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan oleh kemendikbud terutama yang berhubungan dengan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan proyek yang dilakukan anak SD berhubungan dengan lingkungan yaitu pembuatan sabun kertas. Diharapkan para siswa dapat belajar mengembangkan kreativitas dalam pembuatan sabun kertas secara mandiri yang bisa digunakan sebagai gaya hidup sehat dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pelajar Pancasila dalam proses pelaksanaan proyek pembuatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Ceramah dan diskusi dilakukan untuk memaparkan materi mengenai proyek pembuatan sabun kertas. Pelatihan siswa SD untuk pembuatan sabun kertas dan pendampingan guru dalam menyusun rancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sesuai dengan tema jenjang SD. Hasil dari kegiatan ini siswa dapat melaksanakan proyek yang mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan guru juga menghasilkan rancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Luaran dari pengabdian ini tentunya menghasilkan artikel yang di semikan di seminar nasional LPPM dan juga produk yang dihasilkan oleh siswa dan guru selama pelatihan.

Kata Kunci: pelatihan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

Cara mensitasi artikel ini: Yulianti UH, Yulianita NG, Sholikhati NI, Nugroho BAP. Pelatihan pembuatan tas ecoprint dan sabun kertas sebagai proyek penguatan profil pelajar pancasila. ANDIL Mulawarman J Comm Engag. 2024; 1(2): 35-43.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk memulihkan pembelajaran di Indonesia setelah pandemi *covid-19* sekaligus sebagai paradigma baru dalam dunia pendidikan. Salah satu yang khas dari kurikulum merdeka belajar adanya kegiatan berbasis proyek yang disebut juga dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa disingkat P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek. Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran baru yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial (Kemdikbudristek, 2021). Keenam dimensi profil pelajar Pancasila adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang interaktif, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Proyek didesain agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Siswa nantinya akan menghasilkan produk atau aksi dalam proyek ini. Melalui kegiatan proyek, siswa dapat mempelajari isu-isu penting di kehidupan masyarakat, seperti perubahan iklim, anti-radikalisme, kesehatan mental, kewirausahaan, berdemokrasi, dan lain sebagainya. Siswa juga didorong melakukan aksi nyata untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan isu-isu tersebut.

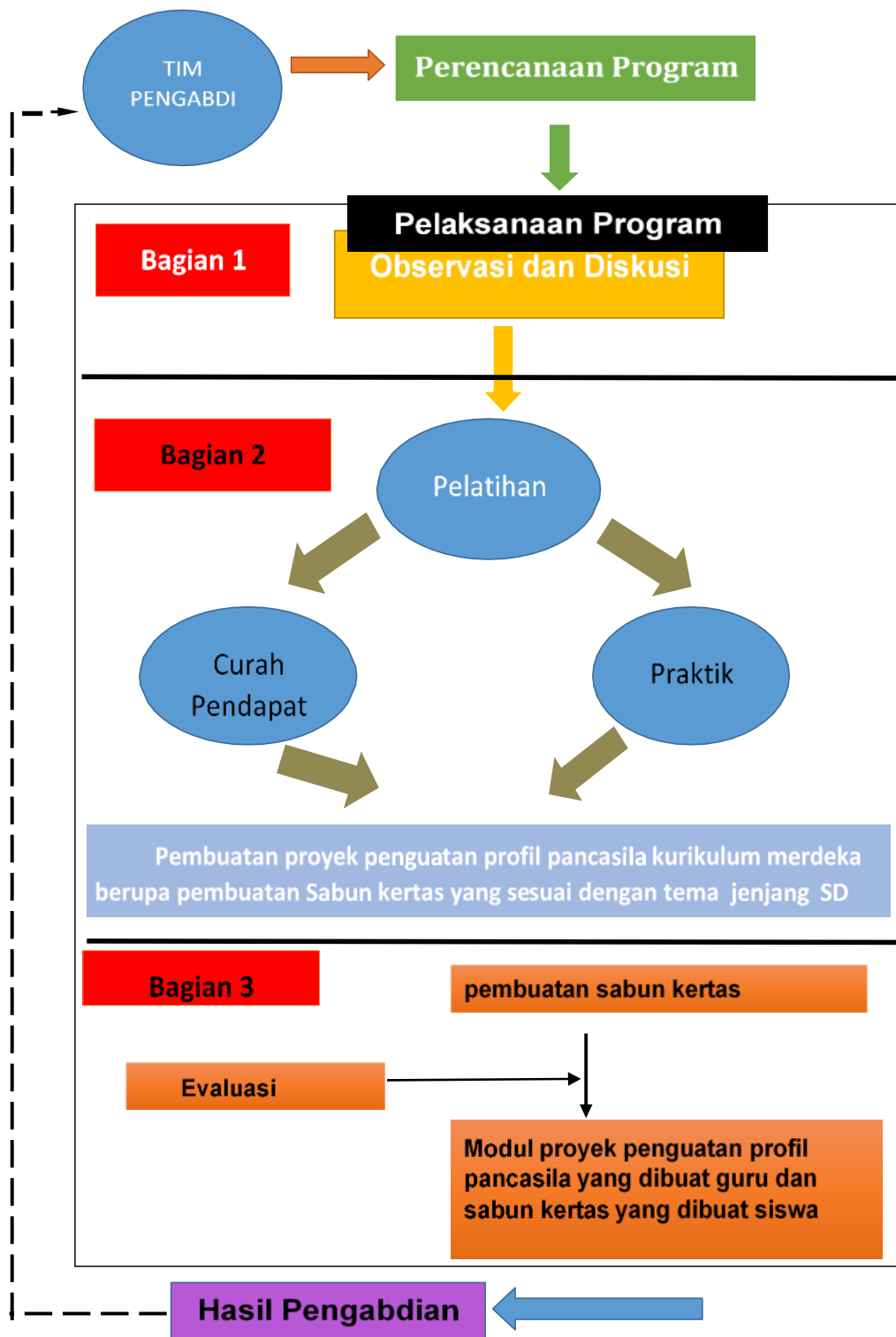
Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang SD dibedakan menjadi tiga kategori sesuai fase usia peserta didik di jenjang sekolah dasar. Ketiganya adalah Fase A (usia 6-8 tahun), Fase B (usia 8-10 tahun), Fase C (10-12 tahun). Tema yang diangkat dalam proyek profil penguatan profil Pancasila di jenjang SD adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan (ditsmp.kemdikbud.go.id, 2021). Proyek yang dilakukan di SD kebanyakan belum mengikuti tema yang sudah ditentukan. Hanya sebatas membuat proyek yang belum dikaitkan dengan kompetensi profil pelajar Pancasila. Salah satu tema yang cocok dilakukan di jenjang SD adalah "gaya hidup berkelanjutan". Tema gaya hidup berkelanjutan merupakan tema yang berdimensi luas. Diantaranya adalah beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, dan gotong royong. Tema ini dapat bersinergi bagus dengan pendidikan lingkungan hidup.

Observasi dan wawancara telah dilakukan ke sekolah untuk mengetahui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari hasil tersebut diketahui proyek yang dilakukan belum sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dan juga belum melakukan proyek yang berhubungan dengan menjaga lingkungan sekitar. Hal ini terbukti proyek yang dikerjakan baru membuat kerajinan seni budaya tapi belum dikaitkan dengan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Letak sekolah yang berada di tengah kota Purwokerto, tentunya harus mengajarkan siswanya menjaga lingkungan sekitarnya agar menjadi tempat yang nyaman dan sehat untuk ditinggali. Oleh sebab itu, tim pengabdian memutuskan untuk melakukan pengabdian di sekolah ini karena mendapat permintaan dari pihak sekolah. Pihak sekolah meminta bantuan tim pengabdian agar membantu para siswa dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Tema ini diharapkan siswa nantinya akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menciptakan lingkungan hidup dan gaya hidup yang sehat. Diharapkan, melalui kegiatan proyek ini, para siswa dapat belajar lebih banyak tentang kondisi lingkungan di sekitarnya, membangun kearifan dalam interaksinya dengan lingkungan alam maupun sosial, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pelajar Pancasila dalam kesehariannya.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kegiatan ini adalah ceramah, FGD, dan *workshop* terkait dengan pelatihan pembuatan proyek proyek penguatan profil pancasila kurikulum merdeka di SD negeri 4 Kranji Purwokerto. Berikut bagan yang secara terperinci (disajikan pada Gambar 1) yang akan menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan modul.



Gambar 1 Langkah Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan sebagai strategi guna membantu siswa menghadapi berbagai konflik di masyarakat. Salah satu sarana untuk mewujudkan pendidikan karakter adalah kehadiran dari Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Belajar bisa dilaksanakan di luar ruang kelas, lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi akan memotivasi siswa menjadi aktif dan antusias.

SD Negeri 4 Kranji Purwokerto merupakan salah satu lembaga terpilih menjadi sekolah penggerak. Lembaga ini telah menerapkan penguatan proyek profil pelajar Pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka. Hal ini terbukti setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa subjek yang bertujuan untuk mengungkap penerapan penguatan proyek profil pelajar Pancasila sebagai implementasi kurikulum merdeka. Aspek dari kurikulum merdeka pada penelitian ini adalah mengetahui konsep kurikulum merdeka. Sedangkan Aspek dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu mengetahui konsep P5, tahap perencanaan P5, tahap pelaksanaan P5, dan tahap evaluasi P5.

Di dalam penelitian (Mery et al., 2022) tahap perencanaan P5 berupa kesiapan, keadaan dan karakteristik sekolah, menentukan alokasi waktu, memilih penanggungjawab untuk memfasilitasi rencana, mengontrol, dan pendampingan P5. Selanjutnya, pemilihan tema dan topik. Terakhir, merancang modul proyek sesuai karakteristik lingkungan dan kebutuhan. Berdasarkan hal tersebut, maka SD Negeri Kranji 4 Purwokerto telah mengetahui dan melakukan tahap perancangan P5. Tujuan dari kegiatan ini untuk menumbuhkan dimensi kreativitas pada siswa dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain menumbuhkan kreativitas pada siswa kegiatan ini juga menumbuhkan sikap untuk cinta lingkungan, karena kegiatan pembuatan totebag ecoprint menggunakan bahan dan teknik yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan P5 ini mengusung tema "Gaya Hidup Berkelanjutan".

Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SD Negeri Kranji 4 Purwokerto, pada hari Jumat, 26 Mei 2023 diikuti oleh 100 siswa. Para siswa di sana menyambut dengan antusias, Tim Pengabdian, para siswa sudah siap memberikan arti bahwa pelatihan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sungguh berarti bagi mereka. Kegiatan dimulai tepat pukul 07.30 WIB. Acara dibuka oleh Kepala Sekolah SD Negeri 4 Kranji Purwokerto, Widhiastuti, S.Pd.SD., M.Pd., kemudian diserahkan sepenuhnya kepada Tim Pengabdian (Gambar 2). Pelatihan penyusunan modul bagi guru pada kesempatan kali ini dilakukan secara luring diisi oleh empat narasumber yaitu Uki Hares Yulianti, S.Pd., M.Pd., Nur Indah Sholikhati, S.Pd., M.Pd., dan Nadia Giyta Yulainita, S.Pd., M.Pd., dan Bivit Anggoro P.N., S.Pd., M.Pd.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan oleh Kepala Sekolah dan Wali Kelas

Pertama, mengawali kegiatan proyek. Mengawali kegiatan proyek di SD Negeri Kranji 4 Purwokerto dilakukan dengan pengenalan dan kontekstualisasi. Pengenalan dilakukan dengan melakukan provokasi dimana tim pengabdian masyarakat berusaha membangkitkan empati peserta didik tentang kondisi lingkungan dan masa depan bumi dengan menyajikan permasalahan yang autentik dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan panduan P5 bahwa strategi untuk mengawali kegiatan proyek dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik dan memberikan permasalahan autentik. Pada tahap mengawali kegiatan, tim pengabdian masyarakat memegang peranan penting untuk membangkitkan semangat peserta didik (Juraidah & Hartoyo, 2022). Tahap selanjutnya peserta didik melakukan curah pendapat tentang apa yang

membuat mereka berempati ketika melihat lingkungan sekitar (Gambar 3). Kegiatan ini untuk mengembangkan dimensi karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia elemen akhlak kepada alam dan sesama manusia. Pertemuan selanjutnya peserta didik dikenalkan pada materi *design thinking* atau proses berpikir. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan dimensi karakter berpikir kritis utamanya elemen mengkritisi.



Gambar 3. Suasana Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka berupa Tes Ecoprint

Mengawasi kegiatan proyek juga dilakukan dengan belajar dari mitra. Mitra tempat belajar peserta didik SD Negeri Kranji 4 Purwokerto adalah sekitaran lingkungan sekolah SD Negeri Kranji 4 Purwokerto. Keterlibatan mitra dibina melalui diskusi intensif oleh pihak sekolah dan fasilitator. Tahap kontekstualisasi dilakukan dengan pengamatan terhadap lingkungan SD Negeri Kranji 4 Purwokerto. Peserta didik dibentuk secara berkelompok untuk melakukan pengamatan pada spot yang berbeda meliputi area ruang kelas, laboratorium, depan ruang guru, UKS, kantin, parkir, mushola, aula, dan ruang organisasi peserta didik. Adapun kegiatan kontekstualisasi dapat dilihat dari Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Kontekstualisasi di Sekolah dengan mengamati keadaan sekitar

Berdasarkan gambar, peserta didik melakukan pendataan terhadap jenis dan jumlah sampah, kekurangan dan permasalahan yang ada pada area tersebut dan melakukan penyajian data. Hal ini bertujuan agar peserta didik belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar (Hamzah et al., 2022). Kegiatan kontekstualisasi untuk menguatkan dimensi karakter berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik (Satria et al., 2022). Kedua, mengoptimalkan pelaksanaan P5. Pelaksanaan P5 di SD Negeri Kranji 4 Purwokerto dilakukan dengan aksi. Aksi P5 dibagi menjadi 4 kegiatan. 1) Eksplorasi program dengan mengaitkan pembelajaran yang didapat dari mitra dengan keadaan sekolah yang telah diamati. 2) Peran dan Solusiku dengan menggali ide dan melakukan *problem solving*. Peserta didik dan fasilitator melakukan diskusi untuk menggali ide-ide untuk mengatasi permasalahan limbah/sampah di sekolah. Kegiatan-kegiatan

tersebut sebagai upaya untuk membentuk dimensi karakter kreatif (Satria et al., 2022). 3) Menentukan karakteristik aksi yang baik dengan menentukan proyek yang akan dibuat. Pada tahap ini peserta didik dan fasilitator melakukan kesepakatan terhadap proyek yang akan dilaksanakan untuk pengolahan limbah/sampah. 4) Membuat proyek atau karya. Kegiatan proyek dilakukan bersama-sama, tetapi setiap peserta didik diberi tanggung jawab atas tugas pada proyeknya masing-masing. Strategi tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan keterlibatan pada masing-masing peserta didik sebab penting untuk mendorong keterlibatan peserta didik serta menyediakan ruang bagi peserta didik untuk belajar, berkreasi dan berkembang (Asiati & Hasanah, 2022). Pembuatan proyek bersama-sama bertujuan mengembangkan dimensi karakter bergotong royong pada peserta didik (Mery, et al., 2022).



Gambar 5 Aksi pembuatan sabun kertas



Gambar 6. Aksi pembuatan tas ecoprint

Berdasarkan gambar, proyek aksi P5 yang dilakukan setiap kelompok berbeda-beda sesuai ide yang dimiliki.

Proyek yang dibuat antara lain 1) membuat sabun kertas; 2) membuat totebag ecoprint dengan teknik pukul. Melalui aksi, dapat membentuk dan menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif, berpikir kritis dan bergotong royong (Gambar 6). Selain itu, juga untuk membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui pembiasaan-pembiasaan, membuang sampah pada tempatnya, dan kasih sayang terhadap teman. Hal ini sesuai dengan hakikat P5 yang tidak hanya berfokus pada produk yang dibuat tetapi peningkatan dan penguatan karakter secara secara berkelanjutan (Satria et al., 2022). Adapun salah satu produk hasil P5 dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Produk P5

Ketiga, menutup rangkaian kegiatan proyek dengan perayaan hasil belajar. Pada dasarnya, perayaan hasil belajar dapat dilakukan dalam bentuk pameran, presentasi, aksi nyata serta kampanye. Perayaan hasil belajar proyek disesuaikan dengan kondisinya fasilitas sekolah sehingga dapat berlangsung secara meriah maupun sederhana (Satria et al., 2022). Perayaan hasil belajar pada SD Negeri Kranji 4 Purwokerto dapat dilihat pada link <https://www.youtube.com/watch?v=uDRcwcCpAiA> dan pada Gambar 8.



Gambar 8. Pameran proyek P5

Berdasarkan gambar diatas, perayaan hasil belajar pada SD Negeri Kranji 4 Purwokerto dilakukan dengan kegiatan pameran. Kegiatan pameran bertajuk Gebyar Kreasi dan Pentas Seni yang terdiri dari pameran karya, tari P5, senam P5, orasi limbah, serta aksi bersih-bersih yang dihadiri oleh Pak Wakil Bupati Banyumas dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Pameran karya sebagai salah satu wujud apresiasi terhadap proyek yang telah dikelola oleh peserta didik. Kegiatan perayaan hasil belajar terdiri dari persiapan dan pelaksanaan. Melalui kegiatan persiapan dan pelaksanaan hasil belajar dapat menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama gotong royong, kreatif serta bernalar kritis. Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil merupakan kegiatan mengubah skor menjadi nilai yang dimiliki peserta didik sesudah melakukan kegiatan P5. Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 terdiri dari tiga tahap yaitu mengoleksi, mengolah hasil asesmen dan penyusunan rapor proyek (Satria et al., 2022). Berdasarkan panduan P5, koleksi kegiatan P5 dapat berbentuk jurnal dan portofolio. Sedangkan koleksi kegiatan P5 di SD Negeri Kranji 4 Purwokerto. Bangsa lebih variatif meliputi video, foto dan jurnal harian sederhana dan portofolio.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penyusunan proyek penguatan profil pelajar pancasila guna meningkatkan kualitas bagi siswa yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian ini dapat menginspirasi dan sekaligus membantu guru dan siswa dalam pembuatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tepatnya dalam pembuatan sabun kertas dan tas ecoprint. Hal ini sesuai dengan tema yang diusung sekolah tersebut pada proyek penguatan profil pelajar pancasila berupa “gaya hidup berkelanjutan”.
2. Guru dan siswa merasa senang dengan adanya pelatihan, namun dirasakan waktu yang disediakan untuk praktik masih kurang. Siswa termotivasi memanfaatkan barang bekas untuk menjadi produk yang bisa digunakan kembali.
3. Pameran proyek penguatan profil pelajar pancasila sukses menampilkan produk-produk yang dibuat siswa dari pemanfaatan barang bekas sesuai dengan tema.

Perlu dilakukan pelatihan pada guru dan siswa di sekolah lainnya. Hal ini tidak hanya merupakan hasil simpulan dan saran pengabdian saja, namun juga menjadi usulan beberapa peserta.

Ucapan Terima Kasih: -

Kontribusi Penulis: -

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Cordita, R. N., Soleha, T. U., & Mayasari, D. (2019). Perbandingan efektivitas mencuci tangan menggunakan hand sanitizer dengan sabun antiseptik pada tenaga kesehatan di ruang ICU RSUD Dr. H Abdul Moeloek. *J Agromedicine*, 6(1), 145-152.
- Ditsmp.kemdikbud.go.id. 2021. Tema Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tema-umum-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>. (Diunduh 30 November 2022).
- Kemdikbudristek. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kemdikbudristek. 2022. Keputusan Kemdikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Sukapiring, Dewi Novina, dkk. 2022. “Pelatihan Pembuatan Paper Soap (Sabun Kertas) di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, Vol. 2, No. 1 Januari 2022, Hal. 211-216.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2023). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 696. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/ANDIL/index>